

PENINGKATAN KEMAMPUAN MENULIS SURAT MENGGUNAKAN MODEL PEMBELAJARAN STUDENT TEAMS ACHIEVEMENT DIVISION DI SMPN 4 GUNUNGSITOLI

Hendra Fa'ebua Dodo Hulu¹, Noveri Amal Jaya Harefa²

Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan,
Universitas Nias

hendrahulu11@gmail.com, noveriharefa@gmail.com

ABSTRAK

Kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi dan surat dinas di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli tergolong rendah dibuktikan dengan ketuntasan klasikal siswa masih di bawah 50% dari jumlah siswa dalam kelas. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis surat (pribadi dan dinas) siswa kelas VII-D UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli, pada semester genap, yang terdiri dari 31 siswa (19 laki-laki dan 12 perempuan) menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Jenis penelitian yang digunakan adalah Tindakan Kelas. Berdasarkan hasil penelitian, terjadi peningkatan kemampuan siswa menulis surat (pribadi dan dinas). Dapat disimpulkan: a) penggunaan model pembelajaran STAD dapat meningkatkan kemampuan menulis surat (pribadi dan dinas) di kelas VII-D UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli; b) menggunakan model pembelajaran STAD proses pembelajaran menulis surat (pribadi dan dinas) memberikan motivasi yang baik kepada siswa. Saran: a) diharapkan kepada siswa untuk meningkatkan minat menulis dalam menulis surat (pribadi dan dinas) menggunakan model pembelajaran STAD; b) sebagai bahasan referensi di program studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia di masa yang akan mendatang.

Kata Kunci: *menulis surat, model pembelajaran student teams achievement division (STAD)*

ABSTRACT

The ability of students to write personal letters and official letters at UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli is relatively low, as evidenced by the students' classical completeness which is still below 50% of the number of students in the class. The purpose of this study was to improve students' ability to write letters (personal and official) for class VII-D UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli, in the even semester, which consisted of 31 students (19 boys and 12 girls) using the Student Teams learning model. Achievement Division (STAD). The type of research used is Classroom Action. Based on the results of the study, there was an increase in students' ability to write letters (personal and official). It can be concluded: a) the use of the STAD learning model can improve the ability to write letters (personal and official) in class VII-D UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli; b) using the STAD learning model the process of learning to write letters (personal and official) provides good motivation to students. Suggestions: a) it is expected that students will increase their interest in writing in writing letters (personal and official) using the STAD learning model; b) as a reference subject in future Indonesian Language and Literature Education study programs.

Keywords: *writing letters, student teams achievement division (STAD) learning model*

PENDAHULUAN

Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan pembelajaran yang sangat penting bagi siswa dalam meningkatkan kemampuan siswa berbahasa secara baik dan benar. Pembelajaran bahasa Indonesia merupakan salah satu pembelajaran yang wajib diajarkan di sekolah dan bagian dari kurikulum di sekolah. Menurut ES Isnah, dkk., (2023) mengatakan bahwa dalam menulis sesuatu, siswa harus mampu mengeksplorasi literasi yang ditekuni, dan bagaimana cara menulis sesuai dengan napa yang akan dikerjakannya. Dan menurut (Fitri, S., F., 2021) kualitas dari pendidikan di Indonesia pada akhir-akhir ini sangat memprihatinkan. Hal ini disebabkan oleh adanya beberapa masalah dalam sistem pendidikan Indonesia yang mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan di Indonesia. Suyatna (2017:83) mengatakan bahwa peran guru terhadap siswa dalam keterampilan bahasa khususnya menulis surat, sangatlah dibutuhkan. Dalam proses pembelajaran, seorang guru perlu menyusun strategi untuk memampukan siswa dalam menulis surat. Banyak masalah yang dihadapi siswa dalam menulis surat, baik surat pribadi maupun dinas. Menurut (Rahayu 2019:84) mengatakan bahwa masalah yang sering dihadapi siswa menulis surat pribadi dan dinas, yaitu kesalahan penulisan ejaan, tanda baca, dan penulisan huruf kapital. Pernyataan tersebut sejalan dengan pendapat Wiguno, dkk., (2021:64) mengatakan bahwa kesalahan-kesalahan yang sering muncul pada saat siswa menulis surat pribadi dan dinas, yaitu kemampuan siswa menggunakan bentuk/struktur surat, penulisan sesuai ejaan, pilihan kata, bentuk kata, dan penggunaan kalimat efektif.

Permasalahan serupa juga dialami oleh siswa UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi peneliti, diketahui bahwa tingkat kemampuan siswa menulis surat (pribadi dan dinas) masih kurang, ini terbukti masih banyak siswa yang belum tuntas dari KKM 75. Masalah yang sering muncul adalah kesalahan penulisan ejaan, pilihan kata yang tidak tepat, pemilihan bentuk surat yang sesuai, penyusunan kalimat yang tepat, penggunaan tanda baca, dan penggunaan kalimat yang efektif.

Berdasarkan masalah tersebut, diperlukan suatu pemecahan masalah yang dirasa efektif untuk meningkatkan kemampuan siswa menulis surat pribadi dan dinas dengan menggunakan model pembelajaran Student Teams Achievement Division (STAD). Peneliti memilih model pembelajaran Student Teams Achievement Division, karena model pembelajaran Student Teams Achievement Division mampu menumbuhkan keaktifan siswa belajar lebih aktif, lebih teliti, melibatkan diri dalam diskusi sehingga meningkatkan kemampuan siswa menulis lebih baik (Sutarti 2021:60). Lebih lagi, Apriliani, dkk., (2021:86) mengatakan bahwa model pembelajaran Contextual Teaching and Learning (CTL) adalah sebuah sistem belajar yang didasarkan pada filosofi siswa yang membuat siswa dapat menangkap makna dari pelajaran dan tugas-tugas pembelajaran dengan mengaitkan materi tersebut dengan pengalamannya.

Penerapan model pembelajaran Student Team Achievement Division peneliti berharap, selain menumbuhkan motivasi dan adanya kaitan pembelajaran dengan pengalaman siswa, model pembelajaran Student Team Achievement Division juga memacu kerja sama siswa melalui belajar dalam kelompok yang anggotanya beragam agar saling mendorong dan membantu satu sama lain dalam suasana sosial yang beragam untuk menguasai keterampilan yang sedang dipelajari (Wulandari 2022:19). Sejalan dengan itu, Cahyaningsih, dkk., (2020: 68) juga mengatakan bahwa model pembelajaran Student Team Achievement Division membuat siswa mampu bekerja sama dan mampu menyimpulkan hasil diskusi kelompoknya.

Dengan demikian, peneliti berharap bahwa menerapkan model

pembelajaran Student Team Achievement Division pada pembelajaran dapat meningkatkan keaktifan siswa dalam belajar, berkelompok, kerja mandiri, dan mampu menyimpulkan hasil diskusi dalam mengatasi kelemahan dalam penulisan surat.

Tinjauan Pustaka

Menurut (Dalman, 2014:3), menulis merupakan suatu kegiatan komunikasi berupa penyampaian pesan (informasi) secara tertulis kepada pihak lain dengan menggunakan bahasa tulis sebagai alat atau medianya. Aktivitas menulis melibatkan beberapa unsur, yaitu: penulis sebagai penyampaian pesan, isi tulisan, saluran atau media, dan pembaca. Sedangkan (Yunus et al., 2014, p. 1.3) mengatakan “menulis merupakan suatu bentuk komunikasi berbahasa (verbal) yang menggunakan simbol-simbol tulis sebagai mediumnya”. Sebagai sebuah ragam komunikasi, setidaknya terdapat empat unsur yang terlibat dalam menulis. Dan (Waruwu & Zega, 2022) menyatakan “menulis adalah: merupakan alat komunikasi secara tidak langsung, kemudian menulis ini juga menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik yang menggambarkan suatu bahasa yang dipahami oleh seseorang sehingga orang lain dapat membaca lambang-lambang grafik tersebut”.

Dari pendapat yang sudah dikemukakan di atas, maka dapat disimpulkan bahwa menulis yaitu menulis merupakan kegiatan yang dilakukan seseorang untuk menuangkan ide dan gagasan dalam bentuk tulisan. Dan menulis itu juga salah satu bentuk komunikasi yang menggunakan media ataupun Simbol yang bertujuan untuk dapat menyampaikan suatu pesan, menyampaikan suatu isi tulisan kepada pembaca.

Pengertian surat menurut (Soedjito, 2018, p. 1) adalah jenis karangan (komposisi) paparan. Yang di dalamnya terdapat paparan seorang pengarang mengemukakan maksud dan tujuannya, menjelaskan apa yang dipikirkan dan dirasakannya. Dan menurut (Semi, 2008, p. 1) mengatakan “Surat adalah sarana untuk menyampaikan informasi secara tertulis dari pihak yang satu ke pihak yang lain. Informasi itu dapat berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, permintaan, sikap, dan lain-lain”, Menurut (Harefa, 2022, p. 3) mengatakan “Surat ialah sarana untuk menyampaikan pikiran, isi hati, maksud, atau kehendak pada orang lain melalui bahasa tulis dengan mempergunakan kertas sebagai medianya”.

Berdasarkan hasil dari beberapa pendapat di atas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian surat secara umum yaitu suatu alat komunikasi jarak jauh dalam bentuk tulisan, yang mengandung informasi berupa pemberitahuan, pernyataan, pertanyaan, permintaan, sikap, dan lain-lain. Dan surat terbagi menjadi dua bagian yaitu surat pribadi dan surat dinas. Surat juga mempunyai fungsi yaitu a) sebagai alat komunikasi, b) alat pengingat, c) memperpendek jarak, dan menghemat tenaga dan waktu.

Menurut (Harsiati et al., 2017, p. 246) Surat pribadi adalah bentuk komunikasi tulis (surat-menyurat) yang dilakukan oleh seseorang kepada orang lain sebagai pribadi bukan sebagai wakil atau urusan yang berkaitan dengan kelembagaan/ kedinasan/ resmi. Dan menurut (Soedjito, 2018, p. 14) mengatakan “surat pribadi yaitu surat yang berisikan masalah pribadi yang ditunjukkan kepada keluarga, teman, atau kenalan”.

Berdasarkan hasil dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian surat pribadi adalah surat yang dituliskan oleh seseorang atau perseorangan yang bersifat kekeluargaan atau pribadi dan ditunjukkan kepada saudara, teman dan kenalan.

Surat dinas menurut (Soedjito, 2018, p. 14) adalah surat yang berisi masalah kedinasan atau administrasi pemerintah. Surat dinas/resmi hanya dibuat oleh instansi pemerintah dan dapat dikirimkan kepada semua pihak yang memiliki hubungan dengan instansi tersebut. Karena sifatnya resmi, surat resmi harus ditulis dengan menggunakan bahasa ragam resmi. Sedangkan menurut (Harsiati et al., 2017, p. 248) mengatakan “surat yang ditulis dalam situasi formal dan untuk kepentingan formal. Surat dinas ini dapat ditulis oleh pribadi atau atas nama suatu lembaga pemerintahan, perusahaan, atau organisasi yang ditujukan kepada lembaga. Isi dalam surat dinas bersifat resmi”.

Berdasarkan hasil dari beberapa pendapat diatas, penulis dapat menyimpulkan bahwa pengertian surat dinas adalah surat yang ditulis oleh pribadi dan suatu instansi yang bersifat formal dan sifatnya resmi, dan menggunakan bahasa formal yang ditujukan pada suatu lembaga pemerintahan, perusahaan, atau organisasi yang ditujukan kepada lembaga.

Penulisan surat pribadi harus memperhatikan unsur-unsur/sistematikanya, surat pribadi mempunyai sistematika sebagai berikut: a) tempat dan tanggal surat; b) alamat yang dituju; c) salam pembuka; d) paragraf pembuka; e) paragraf isi; f) paragraf penutup; g) salam penutup; h) tanda tangan; i) nama jelas penanda tangan; j) kedudukan penanda tangan. Penulisan surat dinas harus memperhatikan unsur-unsur/ sistematikanya, menurut (Avicenna, 2008a, pp. 28–34) menjelaskan bahwa surat dinas memiliki struktur / sistematika sebagai berikut: a) kepala surat/kop surat; b) tanggal surat; c) nomor surat; d) lampiran surat; e) hal atau perihal surat; f) alamat yang dituju; h) salam pembuka; i) paragraf pembuka; j) paragraf isi; k) paragraf penutup; l) salam penutup; m) tanda tangan; n) nama jelas penanda tangan; o) jabatan penanda tangan; p) tembusan.

Menurut (Huda, 2017, p. 201) mengemukakan: “ Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalam nya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran.” Selanjutnya, Menurut (Shoimin, 2019, p. 185) mengatakan: “*Student Teams Achievement Division* dapat juga mengacu kepada belajar kelompok siswa, menyajikan informasi akademik baru kepada siswa setiap minggu menggunakan presentasi verbal atau reka Siswa dalam suatu kelas tertentu dipecah menjadi kelompok dengan anggota 4-5 orang, setiap kelompok haruslah heterogen, terdin dari laki-laki dan perempuan, berasal dari berbagai suku. memiliki kemampuan tinggi, sedang, dan rendah.”

Selain itu, untuk mendukung ketercapaiannya dapat menggunakan bantuan media berbasis kearifan lokal. Dalam penelitiannya, (DK Rachmawati, 2017) menyebutkan bahwa kearifan lokal dalam bahasa asing sering dikonsepsikan sebagai kebijakan setempat (*local wisdom*), pengetahuan setempat (*local knowledge*) atau kecerdasan setempat (*local genius*). Selaras dengan hal tersebut, (H.R. Panji dan Suher, 2017), budaya lokal dapat dirumuskan sebagai bentuk dari nilai-nilai lokal yang terwujud dari hasil pemikiran serta perilaku masyarakat tersebut yang terbentuk secara alami seiring dengan berjalannya waktu. Jadi, siswa dapat menuliskan materi ke dalam bentuk surat dengan mengangkat tema-tema lokal disekitarnya.

Dari pendapat tersebut, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* yaitu suatu model pembelajaran yang menuntut seseorang untuk pandai menyimpulkan hasil diskusi kelompok

dengan menggunakan kata-kata yang jelas sehingga pembaca dapat memahami maksud yang dituturkan oleh pembicara atau penulis.

Menurut (Shoimin, 2019, p. 187) mengemukakan beberapa langkah-langkah dalam model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* yaitu: “(a) Guru menyampaikan materi pembelajaran kepada siswa sesuai kompetensi dasar yang akan dicapai. Guru dapat menggunakan berbagai pilihan dalam menyampaikan materi pembelajaran, misal, dengan metode penemuan terbimbing atau metode ceramah Langkah ini tidak harus dilakukan dalam satu kali pertemuan, tetapi dapat lebih dari satu, (b) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu sehingga akan diperoleh nilai awal kemampuan siswa, (c) Guru membentuk beberapa kelompok. Setiap kelompok terdiri dari 4-5 anggota, di mana anggota kelompok mempunyai kemampuan akademik yang berbeda-beda (tinggi, sedang, dan rendah). Jika mungkin, anggota kelompok berasal dari budaya atau suku yang berbeda serta memerhatikan kesetaraan gender, (d) Guru memberikan tugas kepada kelompok berkaitan dengan materi yang telah diberikan, mendiskusikannya secara bersama-sama, saling membantu antaranggota lain serta membahas jawaban tugas yang diberikan guru. Tujuan utamanya adalah memastikan bahwa setiap kelompok dapat menguasai konsep dan materi. Bahan tugas untuk kelompok dipersiapkan oleh guru agar kompetensi dasar yang diharapkan dapat dicapai, (e) Guru memberikan tes/kuis kepada setiap siswa secara individu, (f) Guru memfasilitasi siswa dalam membuat rangkuman, mengarahkan, dan memberikan penegasan pada materi pembelajaran yang telah dipelajari, (g) Guru memberi penghargaan kepada kelompok berdasarkan perolehan nilai peningkatan hasil belajar individual dari nilai awal ke nilai kuis berikutnya.”

METODE

Berdasarkan dari tujuan yang akan dicapai, maka penelitian ini dilaksanakan dengan menggunakan Penelitian Tindakan Kelas. Jenis penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan mutu pelaksanaan pembelajaran dan mencoba untuk mencermati suatu objek dengan menggunakan model dengan mendapatkan informasi yang bermanfaat. Menurut (Harefa & Zai, 2023, p. 4) menyatakan bahwa “PTK merupakan hal yang melaporkan situasi, kondisi, dan aktivitas belajar mengajar yang menjelaskan masalah dalam menemukan suatu tindakan dikelas merancang, melaksanakan, dan merefleksikan”.

Sesuai dengan jenis penelitian ini, maka penelitian ini memiliki beberapa tahapan pelaksanaan tindakan berupa siklus. Dalam melakukan penelitian, ada empat jenis kegiatan yang harus dilakukan di dalam penelitian tindakan kelas, yaitu perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi.

Dalam mengumpulkan data pada penelitian ini, peneliti menggunakan bentuk instrumen yaitu lembar observasi, tes essay menulis surat, catatan lapangan selama dilokasi penelitian, dan dokumentasi.

Teknik analisis data kuantitatif (menulis surat pribadi dan surat dinas) dapat dilakukan dengan menempuh langkah-langkah sebagai berikut:

a. Penskoran

Skor diberikan sesuai dengan kisi-kisi instrument yang telah diterapkan untuk memperoleh hasil tes kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi dan surat dinas.

b. Penjumlahan skor

Setelah lembaran hasil menulis surat pribadi dan surat dinas siswa diberi skor siswa dengan aspek penilaian, maka setiap skor dijumlahkan untuk mendapatkan skor akhir.

c. Penentuan penilaian

Penentuan batas minimal kelulusan dan penilaian nilai tertentu dapat dilakukan dengan perhitungannya persentase. Dan dapat dilakukan berdasarkan rumus yang dikemukakan oleh (Kusmayadi, 2019) yaitu :

$$\text{Nilai} = \frac{\text{skor pemerolehan siswa}}{\text{skor maksimal}} \times 100$$

d. Mencari Rata-Rata

Dalam menganalisis data yang ada, peneliti mengklasifikasi persentase semua persen dalam distribusi tunggal. Peneliti menggunakan rumus mencari rata-rata yaitu:

$$\bar{X} = \frac{\sum X}{N}$$

Keterangan :

\bar{X} = Nilai rata-rata

$\sum X$ = Jumlah seluruh nilai

N = Jumlah seluruh subjek

Sumber : (Nurgiyantoro, 2016, p. 243)

PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Hasil penelitian yang dilakukan pada siklus I, yaitu proses pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* membuat siswa lebih aktif dan terlibat dalam setiap tahapan pembelajaran. Siswa mulai menikmati keterlibatan mereka dalam proses belajar, termotivasi dengan tanggungjawab masing-masing, dan mampu menumbuhkan rasa sosial yang tinggi diantara pelajar. Namun masih banyak siswa yang belum terbiasa dengan kegiatan pembelajaran dengan belajar mandiri dan kelompok sehingga banyak siswa yang hanya memperhatikan dan takut tampil pada kegiatan diskusi. Pada saat belajar secara kelompok, masih banyak yang malu-malu terhadap teman kelompok dan juga memilih diam. Hal ini mempengaruhi kemampuan siswa terlebih dalam memahami penulisan surat pribadi dan surat dinas. Banyak siswa yang mengulang kesalahan-kesalahan terutama dalam penulisan ejaan, bentuk surat, tanda baca, pilihan kata dan juga kalimat yang belum tepat. Dari pengamatan pembelajaran menunjukkan bahwa hasilnya masih belum memuaskan. Oleh karena itu, peneliti perlu memberikan perhatian ekstra terhadap cara siswa belajar dan mengadopsi pendekatan yang lebih efektif untuk berinteraksi dengan mereka. Dengan mengatasi kendala ini, diharapkan proses pembelajaran menjadi lebih optimal dan memberikan hasil yang lebih memuaskan bagi semua siswa.

Apabila diperhatikan pada penilaian pengetahuan siswa terhadap materi menulis surat pribadi dan surat dinas, masih belum mencapai target yang diinginkan. Rata-rata nilai yang diperoleh hanya sebesar 48,99% dengan predikat "sangat kurang". Oleh karena itu, perlu dilanjutkan pembelajaran pada siklus II untuk mengatasi kelemahan-kelemahan yang teridentifikasi pada siklus I. Hal ini diharapkan untuk dapat meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam materi menulis surat pribadi dan surat dinas.

Pada tahapan penelitian siklus II, temuan-temuan dari pelaksanaan penelitian dijadikan sebagai dasar dalam pengembangan langkah-langkah pembelajaran. Pada proses pembelajaran, peneliti menyiapkan materi menulis surat pribadi dan surat dinas dengan menyertakan langsung contoh bentuk surat pribadi dan dinas kepada siswa. Hal ini membuat siswa lebih paham dan

mampu menelaah bentuk surat secara utuh. Setelah siswa memahami materi dan contoh dari surat, maka peneliti memberikan tes/kuis secara individu kepada siswa terkait penulisan ejaan, pilihan kata, huruf kapital, struktur surat, kalimat yang efektif, dan isi surat. Siswa banyak yang merespon dan antusias menjawab kuis yang diberikan peneliti. Berikutnya peneliti membimbing siswa untuk membentuk kelompok beranggotakan 4-5 orang untuk bekerja sama. Dalam kelompok, siswa diajak untuk bertukar pikiran atau pengetahuan kepada temannya sehingga sama-sama memiliki pengetahuan secara merata. Menguji kemampuan kelompok maka peneliti kembali memberikan kuis dalam bentuk menulis surat pribadi dan dinas kepada siswa namun dalam bentuk kelompok. Hal ini membuat siswa lebih aktif dan membela teman kelompoknya sehingga terbina rasa sosial yang baik di antara anggota kelompok. Kelemahan atau kesalahan yang dilakukan temannya menjadi beban bersama dalam menyelesaikannya. Kegiatan selanjutnya peneliti dan siswa bekerja sama untuk membuat rangkuman tentang materi menulis surat pribadi dan surat dinas serta kesalahan-kesalahan selama menulis surat.

Pembahasan

Berdasarkan teori penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division* mampu menumbuhkan keaktifan siswa belajar lebih aktif, lebih teliti, melibatkan diri dalam diskusi sehingga meningkatkan kemampuan siswa menulis lebih baik (Sutarti 2021:60), maka dari hasil penelitian membuktikan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran *Student Team Achievement Division*, terjadi peningkatan yang signifikan dalam kemampuan menulis surat pribadi dan surat dinas. Meskipun pada awal pembelajaran nilai siswa masih rendah, namun setelah guru menerapkan model pembelajaran *Student Teams Achievement Division* secara berkelanjutan dengan memperbaiki kesalahan-kesalahan pada pertemuan sebelumnya maka kemampuan siswa semakin meningkat ini dibuktikan persentase ketuntasan klasikal meningkat menjadi 83,27%. Sebanyak 29 siswa mencapai ketuntasan, sementara hanya dua siswa yang belum mencapai ketuntasan. Juga Huda (2017:201) mengemukakan bahwa model pembelajaran *Student Team Achievement Division* merupakan salah satu strategi pembelajaran kooperatif yang di dalamnya beberapa kelompok kecil siswa dengan level kemampuan akademik yang berbeda-beda saling bekerja sama untuk menyelesaikan tujuan pembelajaran. Apabila dibandingkan dengan hasil penelitian, didapatkan bahwa dengan penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* membuat siswa aktif dalam proses belajar, baik secara mandiri dan juga dalam berkelompok, serta kelemahan-kelemahan individual dapat tertutupi dengan kemampuan dalam kelompok.

Perbandingan hasil penelitian dengan penemuan sebelumnya, penelitian yang telah dilakukan oleh peneliti sebelumnya, yaitu (Zendrato, 2022), penelitian tentang peningkatan kemampuan menelaah struktur teks persuasi menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* siswa kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dapat meningkatkan motivasi siswa dan meningkatkan belajar pada siswa kelas VIII-A SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara tahun pelajaran 2021/2022. Berdasarkan penelitian yang relevan tersebut, maka perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu: persamaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah sama-sama menggunakan model pembelajaran yang sama

yaitu model pembelajaran *Student Team Achievement Division* sedangkan perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu yaitu lokasi penelitian berbeda, tahun penelitian berbeda, kelas penelitian berbeda, dan kajian materi berbeda.

Berdasarkan penelitian yang relevan di atas, terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian yang dilakukan saat ini, yaitu: 1) penelitian ini memiliki kesamaan dengan penelitian sebelumnya karena keduanya menggunakan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK); 2) penelitian ini dengan penelitian terdahulu sama-sama menggunakan model pembelajaran *Student Team Achievement Division*. Adapun perbedaan penelitian ini dengan penelitian terdahulu adalah terjadi perbedaan pada tahun pelaksanaan penelitian. Penelitian terdahulu dilakukan pada tahun 2022, sementara penelitian saat ini dilaksanakan pada tahun 2023. Lokasi penelitian ini dengan penelitian terdahulu berbeda, penelitian terdahulu meneliti di SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara, sedangkan lokasi penelitian ini di UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh, peneliti menyimpulkan hal-hal sebagai berikut:

1. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada penelitian yang dilakukan selama siklus I, terjadi peningkatan kemampuan siswa namun belum memenuhi target peneliti. Pada siklus II, terjadi peningkatan yang lebih signifikan dengan rata-rata hasil belajar mencapai 83,27%. Hal ini membuktikan bahwa penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi dan surat dinas di kelas VII-D UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli.
2. Hasil observasi aktivitas peneliti pada siklus I termasuk dalam kategori kurang. Namun, pada siklus II, terjadi peningkatan sehingga mencapai kategori baik.
3. Hasil observasi keaktifan siswa pada siklus I menunjukkan belum ada perubahan secara signifikan. Namun pada siklus II terjadi peningkatan yang sangat baik, yaitu siswa menjadi aktif dan terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
4. Model pembelajaran *Student Team Achievement Division* terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan siswa dalam menulis surat pribadi dan surat dinas di kelas VII-D UPTD SMP Negeri 4 Gunungsitoli.
5. Penerapan model pembelajaran *Student Team Achievement Division* dalam proses pembelajaran menulis surat pribadi dan surat dinas memberikan dampak positif yang kuat dalam memotivasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Avicenna. (2008). *Menulis Surat Dinas*. Permata Equator Media.
- DK Rachmawati. (2017). Kearifan Lokal dalam Leksikon Ritual Kesenian Ogoh-Ogoh di Pura Kerthabumi Dusun Bongso Wetan Desa Pengalangan Kecamatan Menganti Kabupaten Gresik-Jawa Timur
- Dalman, H. (2014). *Keterampilan Menulis*. PT Rajagrafindo Persada.
- PAROLE: Journal of Linguistics and Education. Vol 5 (2). 129-144.
- ES Isnah, N Hidayat, N Afdholy, YA Ibrahim. (2023). Reading and writing pathways through children's and young adult literature: exploring literacy, identity and story with authors and readers. *Education*. 3-13, 1-3.
- Fitri, S., F., N. (2021). Problematika Kualitas Pendidikan di Indonesia. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 5(1), 1617–1620.
- Harefa, N. A. J. (2022). Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) Bahasa Indonesia Kelas VII SMP Berbasis Explicit Instruction pada Materi

- Menulis Surat Dinas. ... *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1–9. <https://ojs.unias.ac.id/index.php/to/article/view/49%0Ahttps://ojs.unias.ac.id/index.php/to/article/download/49/15>
- Harefa, N. A. J., & Zai, D. (2023). Peningkatan Kemampuan Menentukan Unsur Intrinsik Cerita Pendek Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Think Pair Share Noveri Amal Jaya Harefa 1, Dernipika Zai 2. *Ta'ehao*, 2(1), 1–9. <https://ojs.unias.ac.id/index.php/to/article/view/148/87>
- H.R. Panji dan Suher. (2017). PERANAN BUDAYA LOKAL DALAM MATERI AJAR BAHASA INDONESIA BAGI PENUTUR ASING (BIPA). *Jurnal ELSE (Elementary School Education Journal); Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran Sekolah Dasar*. Vol. 1 (2b).
- Harsiati, T., Trianto, A., & Kosasih, E. (2017). *Bahas Indonesia Kelas VII*. Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Huda, M. (2017). *Model-model Pengajaran dan Pembelajaran : Isu-isu Metodis dan Paradigmatis*. Pustaka Pelajar.
- Kusmayadi, I. (2019). *Buku Ringkasan dan Latihan Brilian Bahasa Indonesia Untuk SMP/MTs Kelas VII*. Grafindo Media Pratama.
- Maruhawa, J. (2022). *Peningkatan Kemampuan Menyimpulkan Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Integrated Reading And Composition Siswa Kelas VIII SMP Negeri 4 Gunungsitoli Tahun Pembelajaran 2021/2022*.
- Megawanti, P. (2012). Permasalahan Pendidikan Dasar Di Indonesia. *Jurnal Ilmiah Pendidikan MIPA*, 2(3), 227–234.
- Nurgiyantoro, B. (2016). *Penilaian Pembelajaran Bahasa Berbasis Kompetensi*. BPFE-Yogyakarta
- Semi, M. A. (2008). *Terampil Menulis Surat*. Titian Ilmu Bandung.
- Shoimin, A. (2019). *68 Model Pembelajaran Inovatif Dalam Kurikulum 2013*. AR-Ruzz Media.
- Soedjito, P. D. (2018). *Surat Menyurat Resmi Bahasa Indonesia*. PT Remaja Rosdakarya.
- Sugiono. (2019). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Alfabeta CV.
- Taringan, H. G. (2013). *Menulis Sebagai Suatu keterampilan Berbahasa*. CV Angkasa.
- Warso, A. W. D. D. (2016). *Pkb Publikasi Ilmiah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dan Nilai Angka Kreditnya*. Pustaka Pelajar.
- Waruwu, L., & Zega, I. (2022). Peningkatan Kemampuan Siswa Menulis Paragraf Ekspositoris dengan Menggunakan Strategi Active Knowledge Sharing di Kelas XI SMK Negeri 1 Afulu. *Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa Dan Sastra Indonesia*, 1(1), 1–8.
- Yunus, M., Santosa, P., Prakoso, T., & Cahyani, I. (2014). *Keterampilan Menulis*. Universitas Tebuka.
- Zendrato, P. M. (2022). *Peningkatan Kemampuan Menelaah Struktur Teks Persuasi Menggunakan Model Pembelajaran Stad (Student Teams Achievement Division) Siswa Kelas VIII SMP Negeri 2 Gunungsitoli Utara Tahun Pembelajaran 2021/2022*.
- Wiguno, Panji Setyo, dkk. (2021). *Pengembangan Bahan Ajar Teks Surat untuk SMP dari Surat di Lingkungan Siswa*. Tuturan Vol. 10 No. 1. Mei.
- Sutarti, Eny. (2021). *Penerapan Metode Student Teams Achievement Division sebagai Upaya Meningkatkan Hasil*. Vol. 5 No. 1 Juni.
- Wulandari, Innayah. (2022). *Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division dalam Pembelajaran MI*. Vol. 4 No. 1. Januari.
- Cahyaningsih, Ujiati, dkk. (2020). *Penerapan Model Pembelajaran Student Teams Achievement Division untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep*. Vol.3. No.1.
- Suyatna. (2017). *Peningkatan Keterampilan Menulis Surat Pribadi dengan Menggunakan Model Example Non Example pada Siswa Kelas VIIb SMP*. Vol. 5 No. 1. Januari.
- Apriliani, Reni, dkk. (2021). *Pengaruh Penggunaan Contextual Taching and Learning terhadap Kemampuan Menulis Surat Dinas*. Vol. 4. No. 2.

Rahayu, Gita Restu. (2019). *Analisis Kesalahan Surat Dinas Desa Bojongsawah sebagai Bahan Pembelajaran Siswa Kelas VII SMP*. Vol.

4 No. 1, September.

